

**PENGARUH PENERAPAN MODIFIKASI PERILAKU *TOKEN ECONOMY*
TERHADAP EFIKASI DIRI AKADEMIK
MATA PELAJARAN BAHASA JAWA
PADA SISWA SDN KARANGANYAR GUNUNG 02-03
(Studi Eksperimental)**

Hafizta Maulida, Imam Setyawan*, Tri Puji Astuti*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

hafiztamaulida@gmail.com

imamsetyawan.psiundip@gmail.com

pujiasjur@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri akademik yang rendah pada diri siswa akan mempengaruhi performansi ketika menghadapi tuntutan akademik pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah dengan memberikan penguatan. Modifikasi perilaku *token economy* merupakan pengembangan dari prinsip penguatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan modifikasi perilaku *token economy* terhadap peningkatan efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Karanganyar Gunung 02-03 menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen kuasi dengan desain *non-randomized pretest – posttest control group design*. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok secara *non-randomized*, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kelas yang tersedia. Subjek penelitian kelompok eksperimen 22 siswa, sedangkan subjek kelompok kontrol 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Efikasi Diri Akademik Mata pelajaran Bahasa Jawa.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai skor, ditunjukkan perbedaan *mean* sebesar 2,68 dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($p=0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan nilai skor, ditunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu ($p=0,01 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa yang mendapat perlakuan berupa modifikasi perilaku *token economy* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Modifikasi perilaku *token economy* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa siswa SDN Karanganyar Gunung 02-03.

Kata Kunci : Efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa, Modifikasi perilaku *token economy*, Siswa SDN Karanganyar Gunung 02-03.

*Penulis Penanggungjawab

**THE EFFECT OF TOKEN ECONOMY AS BEHAVIOR MODIFICATION
TO INCREASED STUDENTS ACADEMIC SELF EFFICACY ON
JAVANESE LANGUAGE SUBJECT STUDY AT STUDENTS OF
SDN KARANGANYAR GUNUNG 02-03
(Experimental Study)**

Hafizta Maulida, Imam Setyawan*, Tri Puji Astuti*

Psychology Faculty at Diponegoro University

hafiztamaulida@gmail.com

imamsetyawan.psiundip@gmail.com

pujiasjur@gmail.com

Abstract

Low academic self efficacy will hinder academic achievement student and so, students can not have results as hoped. There are many ways to increase students self efficacy. On this research token economy was choose as a method to serve these purpose. Token economy is one of behavior modification method which based on reinforcement principal. The purpose of this study is to know the effect of token conomy to increased student's self efficacy on Javanese language study subject.

Research conducted on five grade student at SDN Karanganyar Gunung 02-03. This research used quasi experiment method with non-randomized pretest-posttest control group design. Subject split into two group which are experiment group and control group by non randomized method. Experiment group consists of 22 students and control group consists of 20 students. Data academic self efficacy collected with Skala Efikasi Diri Akademik Mata pelajaran Bahasa Jawa.

Measurement with Paired Sample t-test showed there is increased mean score 2,68 and significance score less than 0.05 ($p=0.001 < 0.05$). These result indicated that students academic self efficacy are enhanced after received interveny. Results of independent sample t-test showed significancy score less than 0.05 ($p=0.01 < 0.05$). The result indicated that there are differences between experiment group whose got token economy compared to control group. Token economy behavior modification to be one way to enhancing academic self efficacy on Javanese language subject study for students of SDN Karanganyar Gunung 02-03.

Key word: academic self efficacy on Javanese language subject study, token conomy, students of SDN Karanganyar Gunung 02-03.

*Reviwer writer

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki keragaman etnis terbesar di dunia. Kekayaan etnis tentunya disertai dengan kekayaan budaya lokal yang kental dengan situasi tradisional. Budaya lokal tercipta melalui proses yang panjang, bersifat evolutif, diwariskan secara turun-temurun, dan proses transfer ilmunya melalui bahasa (Prihandono, 2012). Bahasa berfungsi sebagai pelestari budaya yang paling penting. Kim (2010, h.138) mengungkapkan, bahwa penggunaan bahasa adalah kegiatan manusia yang dilakukan oleh orang yang tinggal dalam budaya tertentu. Salah satu penggunaan bahasa pada budaya tertentu adalah Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki status dan kedudukan yang penting (Mulyana, 2006, h.3). Melalui pembelajaran Bahasa Jawa, penanaman pendidikan watak, karakter, dan pekerti bangsa bagi generasi muda, khususnya siswa-siswa di sekolah dapat dilakukan (Rahayu, 2011, h.1).

Salah satu upaya Pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk mengaplikasikan Bahasa Jawa dalam model proses belajar mengajar yaitu dengan menjadikan Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jawa merupakan muatan lokal wajib untuk Jawa Tengah.

Materi-materi di dalam pelajaran Bahasa Jawa yang diajarkan meliputi materi bahasa dan sastra. Bahasa maupun sastra Jawa, dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan budi pekerti (Dinas Pendidikan, 2010). Pengintegrasian pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, dapat dilakukan dengan cara memberikan penanaman nilai afektif-psikomotorik. Nilai-nilai afektif-psikomotorik yang dimaksudkan adalah, nilai yang tertanam pada diri siswa, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sujadi, 2003, h.5).

Pelajaran Bahasa Jawa seharusnya memiliki peranan penting dalam pembinaan budi pekerti siswa pada tingkat Sekolah Dasar. Kenyataannya, pelajaran Bahasa Jawa di sekolah tampaknya kian menjadi momok bagi siswa

(Sujadi, 2003, h.1). Penggalan data awal juga dilakukan kepala sekolah SDN Karanganyar Gunung 02-03 Semarang dengan tiga orang guru kelas V. Berdasarkan penggalan data awal, pada tanggal 23 November 2012 pada seorang Kepala Sekolah, serta tiga guru kelas V SDN Karanganyar Gunung 02-03, didapatkan hasil bahwa siswa cenderung untuk menyerah saat terdapat Pelajaran Bahasa Jawa yang tidak mereka mengerti.

Siswa yang menyerah dalam menghadapi tantangan pada saat pelajaran Bahasa Jawa berlangsung, merupakan gambaran bahwa siswa memiliki keyakinan diri yang rendah (Ormrod, 2008, h.22). Bandura (1997, h.3) menyebut keyakinan sebagai *self efficacy* atau efikasi diri. Efikasi diri memiliki pengaruh yang besar pada tindakan. Keyakinan individu terhadap kemampuannya di bidang akademik sangat dibutuhkan pada saat siswa menempuh pendidikan di sekolah. Keyakinan terhadap kemampuan di bidang akademik disebut sebagai efikasi diri akademik.

Efikasi diri akademik adalah penilaian, atau keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai performansi akademik yang diharapkan (Bandura, dikutip Zimmerman, 2002, h.203). Siswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi saat mata pelajaran Bahasa Jawa, lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga untuk mencoba suatu tugas yang baru, sehingga Bandura (1997; dalam Santrock, 2011, h.523) menyatakan, bahwa efikasi diri akademik adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi.

Melihat pentingnya efikasi diri akademik dalam meraih prestasi akademik, maka berbagai metode untuk meningkatkan efikasi diri akademik dilakukan. Stipek (dalam Santrock, 2011, h.525) menyebutkan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efikasi diri siswa, yaitu diantaranya: (a) membimbing siswa dalam menentukan tujuan jangka pendek, yang berfungsi untuk menilai kemajuan siswa, (b) memberi penguatan pada kinerja siswa, penguatan yang mengisyaratkan bukan hanya imbalan karena melakukan tugas, melainkan penghargaan atas penguasaan materi.

Salah satu metode yang menggunakan prinsip penguatan adalah *token economy*. Menurut Ormrod (2008, h.42), *token economy* merupakan sebuah

teknik untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) pada perilaku-perilaku yang diinginkan, dengan menggunakan *tokens* (kepingan logam atau kartu berwarna dan bertanda), pada perilaku-perilaku yang diinginkan, yang dapat digunakan siswa untuk mendapat berbagai penguat yang lain. Melalui modifikasi perilaku *token economy*, siswa dibantu untuk mendapatkan penguatan pada pengalaman penguasaan, serta dibantu untuk dapat membandingkan dirinya dengan teman lain.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti adanya pengaruh penerapan modifikasi perilaku *token economy* terhadap peningkatan efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SDN Karanganyar Gunung 02-03.

METODE

Penelitian dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik subjek terlebih dahulu. Karakteristik subjek penelitian, adalah :

1. Siswa peserta mata pelajaran Bahasa Jawa kelas lima SDN Karanganyar Gunung 02-03 Semarang. Siswa kelas lima dijadikan subjek penelitian karena pada kelas enam, siswa harus menempuh ujian akhir, sehingga harus ditumbuhkan efikasi diri akademik (keyakinan diri) mata pelajaran Bahasa Jawa untuk dapat mengerjakan ujian, sehingga mendapat nilai yang diharapkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Siswa yang berhasil pada ujian akhir mata pelajaran Bahasa Jawa, akan mengembangkan rasa berkompeten, sehingga berpengaruh pada jenjang sekolah berikutnya pada pengerjaan tugas-tugas mata pelajaran Bahasa Jawa.
2. Siswa kelas lima Sekolah Dasar dianggap sudah dapat membuat kemajuan dalam penguasaan tata bahasa, yaitu penggunaan pendapat secara subjektif, yang berpengaruh terhadap pengerjaan alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Efikasi Diri Akademik Mata Pelajaran Bahasa Jawa (Santrock, 2011, h.74).
3. Siswa belum pernah mendapatkan perlakuan berupa modifikasi perilaku *token economy*.

4. Siswa mendapatkan ijin dari sekolah untuk mengikuti penelitian.

Desain penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen kuasi dengan desain ulang non-random (*non-randomized pretest – posttest control group design*). Desain ulang non-random dilakukan dengan *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan *posttest* sesudah perlakuan, sekaligus ada kelompok eksperimen dan kontrol, namun penentuan sampel tanpa randomisasi (Latipun, 2006, h.116).

Tahapan penelitian yang dilakukan dengan cara:

1. Pengelompokkan subjek, subjek dibagi menjadi dua kelompok berdasar kelas yang telah tersedia tanpa melakukan randomisasi.
2. *Baseline*, peneliti melakukan pengamatan sebanyak dua kali pada saat mata pelajaran Bahasa Jawa berlangsung pada kelompok kontrol. *Baseline* bertujuan untuk mengetahui perilaku-perilaku yang muncul sebelum pemberian perlakuan saat mata pelajaran Bahasa Jawa berlangsung, yang selanjutnya ditetapkan sebagai target perilaku.
3. *Pretest*, diberikan pada kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pemberian perlakuan.
4. Pemberian perlakuan, hanya diberikan pada subjek dalam kelompok eksperimen. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali, saat mata pelajaran Bahasa Jawa berlangsung.
5. *Posttest*, diberikan pada kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala Efikasi Diri Akademik Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Skala efikasi Diri Akademik Mata Pelajaran Bahasa Jawa disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri akademik yang dikemukakan oleh Bandura (1997, h.42-43; dalam Zimmerman, 2002, h. 203) terdapat tiga dimensi efikasi diri akademik, yaitu *level* (tingkat), *generality* (keluasan), dan *strength* (kekuatan).

Metode analisis data (Uji Hipotesis) menggunakan teknik analisis parametrik *Independent sample t-test* dan *Paired sample t-test* dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 17.0. Untuk memenuhi uji hipotesis menggunakan *t-test* maka harus memenuhi uji asumsi. Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji homogenitas menggunakan *levene test*, keduanya menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan modifikasi perilaku *token economy* terhadap peningkatan efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa SDN Karanganyar Gunung 02-03. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan terdapat peningkatan hasil skor efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan modifikasi perilaku *token economy (posttest)*, dibandingkan sebelum perlakuan modifikasi perilaku *token economy (pretest)*. Efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa meningkat setelah penerapan modifikasi perilaku *token economy*.

Peningkatan hasil skor efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan modifikasi perilaku *token economy (posttest)*, dibandingkan sebelum perlakuan modifikasi perilaku *token economy (pretest)* diuji dengan teknik statistik parametrik *Paired sample t-test*. Perbedaan rata-rata sebesar 2,68 menunjukkan terjadinya peningkatan skor efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada kelompok eksperimen. Signifikansi peningkatan yang terjadi ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($p = 0,001 < 0,05$).

Adanya perbedaan skor efikasi diri akademik antara kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan berupa modifikasi perilaku *token economy*) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan berupa modifikasi perilaku *token economy*) di uji dengan teknik statistik parametrik *Independent sample t-test*. Menunjukkan bahwa perbedaan skor *pretest* efikasi diri

akademik mata pelajaran Bahasa Jawa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak signifikan, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,332 > 0,05$). Dapat dinyatakan bahwa efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa sebelum diberi perlakuan relatif sama. Setelah diberi perlakuan, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($p = 0,01 < 0,05$). Subjek yang mendapat perlakuan memiliki efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa yang lebih tinggi dibanding subjek yang tidak mendapat perlakuan. Efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa yang lebih tinggi ditunjukkan dengan peningkatan skor *posstest* efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada kelompok eksperimen. Hipotesis untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan modifikasi perilaku *token economy* terhadap peningkatan efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa SDN Karanganyar Gunung 02-03 **diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh penerapan modifikasi perilaku *token economy* terhadap peningkatan efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa SDN Karanganyar Gunung 02–03. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan:

1. Terdapat peningkatan hasil skor efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan modifikasi perilaku *token economy* (*posttest*), dibandingkan dengan sebelum perlakuan modifikasi perilaku *token economy* (*pretest*). Efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa meningkat setelah penerapan modifikasi perilaku *token economy*.
2. Terdapat perbedaan skor efikasi diri akademik mata pelajaran Bahasa Jawa antara kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan berupa

modifikasi perilaku *token economy*), dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan berupa modifikasi perilaku *token economy*).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan modifikasi perilaku *token economy* sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Jawa, sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah. Apabila penerapan modifikasi perilaku *token economy* sudah berhasil diterapkan, dan siswa sudah merasa nyaman, sebaiknya secara perlahan penerapan modifikasi perilaku *token economy* dihentikan, atau dengan menaikkan *rating* pertukaran *back-up reinforcers*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan modifikasi perilaku *token economy*, sebaiknya jangan terlalu lama memberikan perlakuan kepada siswa, karena siswa dapat bergantung pada pemberian *token*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Comapany.
- Dinas Pendidikan. (2010). *Kurikulum Muatan Lokal, GBPP Bahasa Jawa Pendidikan Dasar*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Kim, U., Yang, K., & Hwang, K. (2010). *Indigenous and Cultural Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latipun. (2006). *Psikologi Eksperimen, Edisi Kedua*. Malang: UMM Press.
- Mulyana. (2006, Juli). Menjadikan Bahasa Jawa Sebagai Mata Pelajaran Favorit Mengapa Tidak? (Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa saat ini). *Makalah dipresentasikan pada Kongres Bahasa Jawa IV*, Semarang.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid I* (Alih Bahasa: Wahyu Indianti). Jakarta: Erlangga.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid II* (Alih Bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.

- Prihandono, A. (2012). Kearifan Lokal Pranata Teknologi dan Kelembagaan pada Beberapa Rumah Tradisional Di Indonesia Timur. *Jurnal Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional Makassar*, Vol 4, No 1, 1-65.
- Rahayu, E. (2011, November). Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembentukan Watak Pekerti Bangsa (Penerapan Unggah-Ungguh Berbahasa). *Makalah dipresentasikan pada Kongres Bahasa Jawa V*, Surabaya.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan, Edisi kedua* (Alih Bahasa: Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujadi. (2003, Mei). Budi pekerti pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. *Makalah diseminarkan pada Forum Ilmiah, Kabupaten Banjarnegara*.
- Zimmerman, B. J. (2002). Self Efficacy and Educational Development. In Albert, B (Eds.), *Self Efficacy In Changing Societies* (pp. 202-228). New York: Cambridge University Press.